

LAPORAN PENELITIAN

SUATU TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN
KOTO TANGAH KODYA PADANG



| | |
|----------------|------------------------------------|
| | MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG |
| TARICHAH TGL | 18-11-94 |
| SUMBER/HARGA | h.a |
| KOLEKSI | IKIP |
| NO. INVENTARIS | 14.4/h.a/94-81(2) |
| NO. SERI | 372 & lain-lain SD |

Oleh

Drs. Mansur
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1993/1994
Surat Perjanjian Kerja No. 024 / PT37.H9 / N.1.4.2 / 1993
Tanggal 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

LAPORAN PENELITIAN
SUATU TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN
KOTO TANGAH KODYA PADANG

Personalia Peneliti :

Konsultan : Drs. H. Hasanuddin M.Pd
Ketua Peneliti : Drs. M a n s u r
Anggota 1. Dra. Dernawati
2. Dra. Mayarnimar

A B S T R A K

SUATU TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KOTO TANGAH KODYA PADANG

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang pengajaran yang harus diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat terendah sampai ke perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan disamping membekali peserta didik mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya, juga mengisi mental peserta didik sebagai makhluk individual sekaligus makhluk sosial, agar mampu menjadi manusia seutuhnya, berguna bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Untuk mentransfer pendidikan agama ke dalam kehidupan peserta didik, salah satu usaha diantaranya ialah melalui proses belajar mengajar (sekolah). Dalam mencapai hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar tersebut, peranan cara penyampaian materi (metoda) dan sarana prasarana cukup menentukan. Dalam usaha kesamaan gerak dan langkah serta membantu guru-guru agama Islam dalam memilih metoda yang tepat untuk mengajarkan materi pada masing-masing tema pokok pendidikan agama Islam itu, Depertemen agama RI telah menerbitkan buku pedoman cara mengajarkan masing-masing materi pada masing-masing tema pokok pendidikan agama Islam. Diharapkan metoda mengajarkan masing masing materi oleh guru-guru agama Islam tidak mengalami kerancuan, sehingga pesan utuh pendidikan agama Islam tersebut dapat dicapai.

Berdasarkan informasi dan pengamatan sementara diperoleh gambaran bahwa metoda mengajar yang dilakukan sebahagian besar guru-guru agama belum sesuai dengan cara mengajar yang tertera dalam buku pedoman, sehingga mengakibatkan adanya perbedaan hasil capaian yang cukup tinggi antara masing-masing sekolah, begitu juga sarana prasarana penunjang terlaksananya pendidikan tersebut, seperti buku-buku, alat peraga dan tempat peraktek ibadah, belum dimiliki secara memadai sekolah-sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian metoda yang dilakukan guru-guru agama dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam dengan metoda yang ada dalam buku pedoman, sekaligus mengetahui sarana prasarana yang dimiliki masing-masing sekolah sebagai penunjang terlaksananya pendidikan agama Islam secara baik.

Sebagai pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah metoda mengajar yang dilakukan guru-guru agama telah sesuai dengan buku pedoman tentang cara mengajarkan masing-masing materi pendidikan agama Islam yang diterbitkan Depertemen Agama RI.
2. Apakah faktor sarana prasarana yang ada pada masing-masing sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah telah memadai sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Koto Tangah yang berjumlah 62 orang terdiri dari 57 buah sekolah. Sedangkan sampel diambil dari guru-guru agama yang ada pada sekolah-sekolah yang telah memiliki buku pedoman yang diterbitkan depertemen agama RI, yaitu sebanyak 41 buah sekolah. Dari 41 buah sekolah ini ditarik sampel sebanyak 18 buah sekolah (31,5 %) dengan memakai teknik random, semua guru-guru agamanya dijadikan sebagai responden yaitu berjumlah 22 orang dengan mempergunakan teknik sensus.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan format dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan mempergunakan statistik deskriptif atau distribusi frekwensi dengan memakai rumus : $\frac{F}{N} \times 100$. Sehingga menggambarkan hasil sebagai berikut :

1. Sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah belum menerapkan metoda mengajar yang sesuai dengan metoda mengajar materi pendidikan agama Islam yang ada dalam buku pedoman yang diterbitkan depertemen agama RI.
2. Sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah masih kurang mampu memahami dan menerapkan metoda mengajar yang ada dalam buku pedoman.
3. Sebahagian besar sekolah-sekolah dasar negeri di Ke-

camatan Koto Tengah belum memiliki sarana prasarana yang memadai sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam seperti, buku-buku penunjang, alat peraga dan tempat praktek ibadah.

PENGANTAR

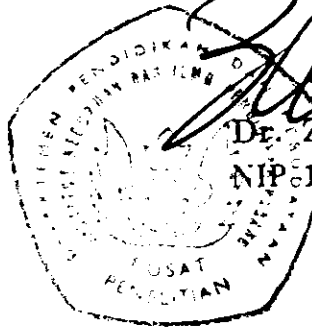
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



[Handwritten Signature]
Dr. Zainil, M.A.

NIP 130187088

DAFTAR ISI

| | halaman |
|--------------------------------------|---------|
| ABSTRAK | i |
| PENGANTAR | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB. I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang masalah. | 1 |
| B. Identifikasi masalah. | 4 |
| C. Pembatasan dan perumusan masalah. | 6 |
| D. Tujuan Penelitian. | 7 |
| E. Asumsi. | 8 |
| F. Pertanyaan penelitian..... | 8 |
| G. Kegunaan penelitian. | 9 |
| BAB. II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN. | |
| A. Kajian teoritis. | 10 |
| B. Kerangka konseptual..... | 19 |
| BAB. III. M E T O D O L O G I. | |
| A. Rancangan penelitian..... | 22 |
| B. Populasi dan sampel..... | 22 |
| C. Jenis dan sumber data..... | 24 |
| D. Instrumentasi. | 25 |
| E. Teknik analisis data..... | 26 |
| F. Prosedur penelitian..... | 27 |
| BAB. IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN. | |
| A. Analisis. | 28 |
| B. Pembahasan..... | 48 |
| BAB. V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | |
| A. Kesimpulan. | 60 |
| B. Rekomendasi | 61 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel. | halaman |
|---|---------|
| 1. Populasi dan Sampel. | 23 |
| 2. Metoda yang dipakai guru-guru agama dalam mengajarkan Sifat-sifat Allah. | 29 |
| 3. metoda yang dipakai guru-guru agama. dalam mengajarkan iman kepada Malaikat. | 30 |
| 4. Metoda yang dipakai guru-guru agama..... dalam mengajarkan iman kepada Rasul. | 30 |
| 5. Metoda yang dipakai guru-guru agama. dalam mengajarkan iman kepada qadha/qadhar. | 31 |
| 6. Metoda yang diterapkan guru-guru agama dalam mengajarkan materi Zakat. | 32 |
| 7. Metoda yang diterapkan guru-guru agama. dalam mengajarkan bimbingan bacaan salat. | 33 |
| 8. Metoda yang diterapkan guru-guru agama. dalam mengajarkan bimbingan salat berjemaah. | 34 |
| 9. Metoda yang diterapkan guru-guru agama. dalam mengajarkan gerakan salat. | 35 |
| 10. Metoda yang dipergunakan guru-guru agama .. dalam mengajarkan adab terhadap guru. | 36 |
| 11. Metoda yang dipergunakan guru-guru agama... mengajarkan akhlak terhadap orang tua. | 37 |
| 12. Metoda yang dipergunakan guru-guru agama... adab sebelum makan dan minum. | 38 |
| 13. Metoda yang dipergunakan guru-guru agama... dalam mengajarkan adab tentang kebersihan, | 38 |
| 14. Metoda yang dilaksanakan guru-guru agama... dalam mengajarkan Surat Al-kafirun. | 40 |
| 15. Metoda yang dilaksanakan guru-guru agama... dalam mengajarkan Surat Al-kausar. | 40 |
| 16. Metoda yang dilaksanakan guru-guru agama... dalam mengajarkan Surat Pilihan. | 41 |
| 17. Metoda yang dilaksanakan guru-guru agama... dalam mengajarkan kalimat sederhana. | 42 |
| 18. Pendapat guru-guru agama Islam tentang ke.. mampuan memahami buku pedoman. | 43 |
| 19. Keikut sertaan guru-guru agama mengikuti... penataran. | 44 |
| 20. Keaktifan guru-guru agama mengatasi kendala. | 45 |
| 21. Jumlah buku yang tersedia..... | 46 |
| 22. Kelengkapan alat-alat peraga..... | 47 |
| 23. Prasarana tempat peraktek Ibadah..... | 48 |

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya pendidikan agama di sekolah-sekolah umum dan kejuruan yang dimulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi merupakan salah satu usaha pemerintah dalam membina kehidupan beragama. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu pendidikan agama melalui pelaksanaan program pengajarannya harus dilaksanakan sedini mungkin agar peserta didik meyakini akan kebenaran ajarannya.

Pendidikan agama Islam mengemban dua amanat pembangunan sekaligus, yaitu pembangunan dibidang agama dan pendidikan. Pembangunan dibidang agama Islam merupakan bahagian integral dari pembangunan dibidang agama sedangkan pembangunan dibidang pendidikan merupakan bahagian integral pula dari pembangunan pendidikan dan pengajaran pada setiap jenjang dan jenis pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Selanjutnya dalam usaha mengujudkan amanat Nasional tersebut, pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat me-

tup jarak antara pengetahuan umum dengan agama dan sekaligus berperan sebagai penangkal terhadap kemungkinan timbulnya dampak negatif dari proses pembangunan yang pada gilirannya akan mampu membantu akan keberhasilan belajar peserta didik.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan agama Islam secara baik, peranan kurikulum, profesionalitas guru dan metoda yang dipergunakan pada semua aspek mata pelajaran agama ikut menentukan. Oleh karena itu peranan guru sangat dominan, dan dituntut memiliki wawasan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, salah satu diantaranya memilih metoda yang tepat dalam mengajarkan suatu materi dan melaksanakan kurikulum secara intruksional ke dalam bentuk pengalaman belajar.

Selanjutnya kalau dilihat secara seksama, semua mata pelajaran sekolah dasar negeri mulai mata pelajaran Pancasila, pendidikan agama, keterampilan sampai mata pelajaran kesenian, semuanya mengarah pada pembentukan sikap dan intelektualitas. Disamping itu perlu diingat bahwa untuk menentukan tercapainya pesan utuh pendidikan agama yang dikehendaki peserta didik, perlu ditemukan atau ditekankan pada guru-guru agama untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan buku pedoman.

Dari uraian di atas tergambar bahwa tugas guru termasuk guru-guru agama Islam sangat kompleks sekali, karena guru amat diharapkan untuk mampu menjadi sum-

ber dan teladan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru bertanggung jawab untuk memantau perwujudan kurikulum dalam arti intruksional ke dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang aktual, dengan mendiagnosa permasalahan yang muncul, mengambil keputusan yang tepat dalam melaksanakan penyesuaian yang diperlukan, sehingga proses belajar mengajar mempunyai makna sesuai dengan pesan pendidikan yang akan disampaikan.

Kemudian dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang tujuan utamanya adalah pembentukan sikap dan nilai, tentu memerlukan cara-cara khusus dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi pendidikan agama Islam menyangkut dengan keyakinan dan kepercayaan serta berhubungan dengan praktek-praktek ibadah, dalam hal ini peranan guru dalam mempergunakan metoda penyampaian sangat berpengaruh sekali.

Materi bidang studi agama Islam bukan hanya sekedar untuk diketahui oleh peserta didik, tetapi sekaligus untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setiap tema-tema pokok pengajaran agama Islam memiliki teknik-teknik tersendiri dalam menjabarkannya ke dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh ialah mengajarkan materi keimanan jauh berbeda dengan cara mengajarkan ibadah, akhlak dan tulis baca Al-quran.

Untuk keseragaman, kesamaan langkah dan gerak serta lebih memudahkan guru-guru agama Islam sekaligus mengarahkan cara berpikir tentang cara penyampaian materi pendidikan agama Islam pada masing-masing tema pokok seperti keimanan, ibadah, akhlak dan tulis baca Al-quran, departemen agama RI telah menerbitkan buku pedoman tentang cara (metoda) mengajar masing-masing tema pokok. Dengan adanya buku pedoman ini seharusnya metoda mengajar yang dipergunakan guru-guru agama dalam proses belajar mengajar adalah sesuai dengan metoda mengajar yang ada dalam buku pedoman.

Berdasarkan pengamatan sementara sebahagian besar guru-guru agama dalam mengajarkan materi masing-masing tema pokok, tidak sesuai dengan buku pedoman, mengapa hal ini bisa terjadi ? untuk mengetahui jawabannya perlu dilakukan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dijelaskan pada latar belakang di atas, bahwa untuk mencapai sasaran pendidikan agama Islam sesuai dengan yang diharapkan, metoda penyampaian oleh guru-guru sangat berpengaruh atau merupakan salah satu faktor yang menentukan. Oleh karena itu kepada guru-guru agama Islam sangat dituntut untuk mampu mempergunakan metoda yang ada dalam buku pedoman, sehingga materi ajar yang ada dalam kurikulum secara formal dapat diaplikasikan ke dalam bentuk kurikulum secara intruksional.

Berdasarkan keterangan di atas muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah guru-guru agama Islam tidak melaksanakan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman, disebabkan kurangnya kemampuan guru-guru memakai metoda mengajar yang ada dalam buku pedoman tersebut ? kalau benar mengapa hal ini sampai terjadi ?
2. Apakah guru-guru agama Islam yang tidak memakai buku pedoman dalam mengajar disebabkan kurangnya kemampuan guru-guru memahami metoda mengajar yang ada dalam buku pedoman ? kalau benar, mengapa hal itu bisa terjadi ? kalau benar, mengapa hal itu bisa terjadi ?
3. Apakah guru-guru agama Islam belum menerapkan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman disebabkan sempitnya wawasan tentang berbagai metoda mengajar ? kalau benar, mengapa hal ini bisa terjadi ?
4. Apakah metoda mengajar yang dilakukan guru-guru agama Islam belum sesuai dengan buku pedoman disebabkan kurang sesuainya dengan situasi dan kondisi sekolah ? kalau betul, mengapa hal ini sampai terjadi ?
5. Apakah metoda mengajar yang diterapkan guru-guru agama Islam tidak sesuai dengan buku pedoman disebabkan kurangnya sarana buku penunjang ? kalau benar, mengapa hal ini sampai terjadi ?
6. Apakah tidak sesuainya cara mengajar guru-guru agama Islam dengan buku pedoman disebabkan kurangnya sarana alat peraga yang dibutuhkan ? kalau benar, menga-

pa hal ini sampai terjadi ?

7. Apakah guru-guru agama Islam cara mengajarnya belum sesuai dengan buku pedoman disebabkan kurangnya prasarana tempat praktek ibadah ? kalau benar, mengapa hal ini sampai terjadi ?.

C. Pembatasan dan perumusan masalah.

Untuk mencapai hasil pendidikan agama Islam yang baik, bukan hanya ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi banyak faktor yang sangat berpengaruh seperti cara penyampaian (metoda) faktor pendidik, peserta didik, lingkungan, evaluasi, BP, sarana prasarana dan kerja sama yang baik dari semua unsur yang terkait.

Mengingat kompleksnya faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan pesan utuh pendidikan agama Islam tersebut, maka penelitian ini dibatasi hanya menyangkut dengan kesesuaian metoda mengajar yang dilakukan guru-guru agama dengan buku pedoman dan mengenai sarana prasarana sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Secara lebih rinci masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah metoda mengajar yang dipergunakan guru-guru agama Islam telah sesuai dengan buku pedoman.
2. Apakah guru-guru agama Islam dalam melaksanakan metoda mengajar yang sesuai dengan buku pedoman ada mendapat kendala.

3. Apakah guru-guru agama Islam memiliki wawasan dan kemampuan memahami metoda mengajar yang terdapat dalam buku pedoman.
4. Apakah sarana prasarana sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang baik sudah memadai dimiliki masing-masing sekolah.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang :

1. Kesesuaian metoda mengajar yang dipergunakan guru-guru agama dengan buku pedoman.
2. Kendala-kendala yang ditemui guru-guru agama Islam dalam melaksanakan metoda mengajar yang tercantum dalam buku pedoman.
3. Kemampuan guru-guru agama Islam dalam memahami metoda mengajar yang terdapat dalam buku pedoman.
4. Sarana prasarana sebagai penunjang terlaksananya proses belajar mengajar dan pendukung bagi guru-guru agama dalam menerapkan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman.

E. A s u m s i

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa :

1. Masing-masing sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah telah melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.
2. Sebahagian besar guru-guru agama Islam sekolah dasar-

negeri di Kecamatan Koto Tengah telah memiliki buku pedoman tentang metoda mengajar masing-masing tema pokok pendidikan agama Islam.

3. Metoda penyampaian materi yang tepat sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang baik.
4. Metoda mengajar yang dipakai guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah telah sesuai dengan buku pedoman.
5. Sarana prasarana penunjang terlaksananya proses belajar mengajar sudah tersedia pada masing-masing sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan asumsi yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah setiap guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah sudah melaksanakan metoda mengajar sesuai dengan buku pedoman yang diterbitkan Depertemen agama RI.
2. Apakah setiap guru-guru agama Islam sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tengah sudah mampu memahami dan menerapkan metoda mengajar yang terdapat dalam buku pedoman.
3. Apakah setiap guru agama Islam Sekolah dasar negeri

di Kecamatan Koto Tangah sudah berusaha untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui ?

4. Apakah masing-masing sekolah dasar negeri di Kecamatan Koto Tangah telah memiliki sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru-guru agama Islam, kepala sekolah, kakandepdikbudcam, penilik pendidikan agama Islam dan semua unsur yang terkait dalam usaha lebih meningkatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan sekaligus menambah wawasan guru-guru agama Islam dalam meningkatkan cara penyampaian materi ajar (metoda mengajar).

BAB. II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian dalam kegiatan belajar mengajar yang bermula dari usaha merencanakan, melaksanakan, menilai dan menyelenggarakan tindak lanjut kegiatan di kelas.

Dari uraian di atas dapat diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus dapat menciptakan suasana aktif bagi murid. Dalam hal ini Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa " proses belajar mengajar sebagai program pendidikan yang terdiri dari interaksi dan komunikasi antara guru dan sumber belajar lainnya dengan murid" (Zakiah Daradjat, 1982 :47)

Salah satu faktor dalam menjalin komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar adalah cara penyampaian (metoda) mengajar guru yang banyak pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Metoda mengajar adalah sistim penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam melaksanakan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan. Proses belajar mengajar mempunyai dua aspek yaitu aspek ideal dan aspek teknis.

Secara ideal perlu diingat bahwa program belajar mengajar merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu harus menjadi pedoman utama ialah bagaimana mengusahakan perkembangan peserta didik yang

optimal, baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Aspek ideal ini harus tertanam dalam sikap dasar seseorang guru sebagai pendidik dan diwujudkan dalam cara guru mengadakan pendekatan terhadap murid sesuai dengan perkembangannya baik secara individual, kelompok maupun secara klasikal.

Mengenai aspek teknis, mengenai metoda mengajar perlu dikemukakan bahwa bermacam-macam teknik dapat digunakan dalam interaksi dan komunikasi itu seperti bermain, ceramah, tanya jawab, diskusi, peragaan, eksperimen, kerja kelompok, sosiadrama, karya wisata dan modul. Seorang guru termasuk guru agama seyogianya mempergunakan berbagai teknik sehingga ia dapat menerapkannya secara tepat sesuai dengan keadaan.

Metoda mengajar sebagai proses interaksi harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman yang menyenangkan dan berarti bagi peserta didik, proses itu harus dapat mendorong dan menggerakkan peserta didik kearah perkembangan pribadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, antara lain meliputi perkembangan sikap dan nilai hidup, kemampuan menentukan pilihan, kemampuan memecahkan permasalahan, kreaktifitas, disiplin, kemauan kerja keras dan bekerja sama dengan orang lain. Hal itu semua meminta kesiapan guru sebagai pelaksana pendidikan. Dengan persiapan tersebut diharapkan tujuan kurikulum intruksional akan tercapai dan berhasil baik.

Disisi lain peranan administrasi guru juga sangat

menentukan akan keberhasilan pendidikan itu sendiri, karena administrasi guru termasuk guru agama Islam merupakan suatu usaha dalam rangka melaksanakan tugas mengajar dan mendidik, maka guru harus memiliki kelengkapan administrasi yang diperlukan baik yang berhubungan dengan tugas sebagai guru maupun statusnya sebagai pegawai. Yang dimaksud dengan kelengkapan administrasi di sini adalah segala sesuatu perlengkapan yang bersifat menunjang kelancaran tugas baik kepentingan sekolah, siswa, maupun kepentingan guru itu sendiri. Beberapa kelengkapan administrasi guru agama yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- a. Buku kurikulum.
- b. Buku satuan pelajaran.
- c. Buku absen murid.
- d. Buku daftar nilai.
- e. Buku penunjang.
- f. Buku-buku laporan (Depag RI, 1986 : 190-192).

Dalam lembaga pendidikan manapun tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya penilaian hasil belajar mengajar (evaluasi). Penilaian yang dimaksud dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagai tujuan dari evaluasi/tes ialah sebagai berikut :

1. Sebagai dasar bagi tindakan guru agama dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru agama menyajikan pelajaran selanjutnya.
3. Untuk mengetahui kemajuan murid.
4. Untuk mengetahui kelemahan murid, kekurangan, kesulitan dalam rangka usaha memberi bantuan yang tepat bagi anak didik yang memerlukan (Depag RI, 1986 : 131).

Dengan demikian jelas bahwa evaluasi bukanlah sekedar gejala yang berlaku begitu saja, tetapi ia merupakan suatu keharusan dalam setiap proses pendidikan.

Selain hal-hal yang dikemukakan di atas yang menunjang ketersampaian pesan utuh pendidikan agama Islam masih ada faktor lain yang sangat dominan dalam usaha mencapai hasil belajar yang baik yaitu faktor bimbingan dan penyuluhan (BP). BP mempunyai fungsi yang integral dalam proses belajar mengajar, bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang belajar mengajar, tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan menyangkut soal manusia, baik secara individu ataupun secara masyarakat, maka untuk mendapatkan hasil yang baik seorang pemberi bimbingan dan penyuluhan harus berpedoman kepada pandangan hidup manusia itu sendiri.

Selanjutnya sesuai dengan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian dan perumusan masalah bahwa tema pokok pendidikan agama Islam ialah terdiri dari keimanan, ibadah, akhlak, dan tulis baca al-quran, maka berikut ini akan dikemukakan langkah-langkah yang tepat untuk mengajarkan masing-masing tema pokok pendidikan agama Islam tersebut sebagai berikut :

1. Keimanan

Mengajarkan keimanan bukan hanya murid mengetahui rukum iman saja, tetapi yang utama sekali ialah " mena-

namkan, menimbulkan dan membangkitkan perasaan percaya dan yakin dalam hati murid sehingga ia memiliki iman yang mantap dan teguh " (Depag RI, 1989 : 23)

Untuk mengajarkan keimanan ini cara yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar ialah disampaikan dalam bentuk klasikal, kelompok dan individual atau mandiri. Kegiatan klasikal dapat dilaksanakan jika yang ingin dicapai itu berbentuk ingatan, pengetahuan dan pemahaman metoda yang dipergunakan ialah metode ceramah, tanya jawab atau kombinasi keduanya.

Kegiatan kelompok dipergunakan jika ingin mencapai tujuan yang sifatnya afektif, kegiatannya berbentuk latihan menganalisa masalah dan mensintesa masalah serta memecahkan masalah atau persoalan. Metoda yang tepat dipergunakan adalah metoda diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, problem solving, sedangkan kegiatan individual/mandiri dapat dipergunakan untuk memberi kesempatan kepada murid mengembangkan kemampuan psikomotor secara optimal dibawah pengawasan guru.

Untuk kegiatan yang bersipat membaca, melafalkan menulis, menyalin, meragakan dan memperaktekkan dipergunakan metode pemberian tugas dan problem solving.

Kegiatan belajar mengajar lebih baik jika ketiga bentuk kegiatan itu dilakukan secara bervariasi dengan demikian diharapkan murid akan lebih bergairah, aktif dan kreatif.

2. Akhlak

Pada pengajaran akhlak lebih dititik beratkan pada segi afektif yaitu menyangkut sikap dan nilai serta prilaku dalam hubungannya dengan sesama manusia, maupun dengan 'tuhannya, hal ini bukan berarti mengabaikan segi koqnitifnya, artinya tidak selalu akan terjadi perubahan sikap atau aspirasi tanpa adanya pengertian atau kemampuan berpikir tentang baik buruknya suatu perbuatan.

Tingkah laku seseorang selalu timbul dari dasar kejiwaan yang bersifat individual, ini sangat erat kaitannya dengan cara penanamannya sehingga menjadi pola yang mempribadi. Oleh sebab itu pendidikan akhlak harus mampu menyentuh segi-segi psikhis yang paling dalam yaitu hati nurani, dengan hal ini diharapkan akan tumbuh menjadi suatu kepribadian haruslah melalui kebiasaan dan latihan yang berulang-ulang, apalagi telah ditopang dengan hati nurani akan sulit untuk dihilangkan. Jadi dalam masalah ini peranan guru dan metoda penyampaian sangat penting dalam menumbuhkan kepribadian yang mulia atau akhlakul karimah.

Dalam kegiatan belajar mengajar seharusnya dapat menggunakan beberapa metoda dengan pendekatan CBSA dan pendekatan keterampilan proses karena dengan demikian diharapkan akan lebih banyak memberikan kemungkinan kepada murid untuk ikut aktif dan menggunakan indra seoptimal mungkin. Oleh karena itu guru agama dituntut dapat memilih dan menyusunnya dalam urutan tertentu meto-

da-metoda yang sesuai untuk digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan :

- a. Faktor guru dan murid.
- b. Tujuan yang ingin dicapai.
- c. Lingkungan dan situasi.
- d. Bahan pelajaran.
- e. Faktor metoda itu sendiri.
- f. Sarana dan prasarana (Depag, RI, 1989 : 20)

3. Ibadah

Masalah ibadah menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya, oleh sebab itu bimbingan ibadah tidak hanya ditekankan pada segi pengetahuan dan keterampilan beribadah saja, melainkan harus dapat menyentuh segi yang paling dalam lagi yaitu sikap yang dilandasi nilai-nilai menurut bisikan hati nurani, dengan kata lain murid perlu mengamalkannya.

Bimbingan ibadah harus mempertimbangkan metoda-metoda yang tepat untuk menumbuhkan keterampilan, sikap agamis sehingga murid mau mengamalkan ibadah tersebut serta langkah-langkah menanamkan pengetahuan yang berkenaan dengan ibadah tersebut.

Apabila materi lebih dititik beratkan pada sifat pengetahuan (kognitif) maka hampir semua metoda dapat digunakan. Metoda yang mungkin dalam hal ini antara lain ceramah, tanya jawab, simulasi, metoda drill dan demonstrasi.

Sebelum mempergunakan metoda, kiranya perlu dipertimbangkan atau diperhatikan beberapa prinsip dalam bimbingan tersebut yaitu :

1. Harus dimulai dari yang mudah kepada yang lebih sukar atau komplek.
2. Harus dimulai dengan mengajarkan gerak atau sikap dari pada bacaan.
3. Mengajarkan ibadah secara utuh (Depag RI, 1986 : 119).

Dari keterangan di atas jelas bahwa urutan logis sebagaimana perinsip konsekwensi perlu benar-benar dilaksanakan dalam pelajaran ibadah. Guru agama Islam sangat dituntut untuk jangan mengajarkan gerakan yang sukar mendahului gerakan yang mudah atau mengajarkan ibadah secara sepotong-sepotong, karena hal itu sesuai dengan perinsip kontek, pelajaran akan tidak bermakna bila diajarkan terlepas dari keutuhannya.

4. Tulis Baca Al-quran

Secara umum metoda yang banyak dipergunakan umat Islam Indonesia dalam mengajarkan al-quran yaitu " Qaidah Baqdiyah " qaidah baqdiyah ini dilihat lebih lanjut ditemukan langkah-langkah, pada setiap langkah ditemukan pengulangan materi sekaligus pengembangan materi-materi baru.

Mengajarkan cara membaca al-quran dapat dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama pengenalan sekaligus pengembangan, tahap kedua perbaikan serta penghalusan, namun yang paling tepat diterapkan pada sekolah dasar ialah tahap pertama yaitu pengenalan dan pengembangan.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan guru agama Islam dalam mengajarkan tulis baca al-quran sebagai berikut :

1. Memperkenalkan semua huruf hijaiyah yang jumlahnya 30 macam baik bentuk, bunyi dan cara mengucapkannya.
2. Mengulang setiap huruf hijaiyah tersebut dengan mempergunakan masing-masing sakal (baris)
3. Mengulang huruf hijaiyah dengan memasukkan tanda tasdit.
4. Mengulang huruf hijaiyah dengan memberi tanda fathah maddah yang akhirnya ada huruf fathah.
5. Mengulang huruf hijaiyah dengan memasukkan tanda Mad.
6. Merupakan latihan keterampilan, memvariasikan langkah-langkah sebelumnya dan membedakan huruf huruf yang berkaitan bunyi dan bentuknya. (Depag RI, 1986 : 121 - 128).

Disamping itu karena mata pelajaran agama Islam dapat digolongkan kepada pengajaran afektif, maka dalam hal ini Douglas Sperka mengemukakan delapan pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam melaksanakan pengajaran afektif sebagai berikut :

1. Pendekatan evokasi.
2. Pendekatan sugestip terarah.
3. Pendekatan kesadaran.
4. Pendekatan menentukan kejelasan moral.
5. Pendekatan analisis nilai.
6. Pendekatan pengungkapan nilai.
7. Pendekatan kesepakatan dan
8. Pendekatan mempersatukan diri.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, I.P.Simanjuntak dalam bukunya pendidikan berhasil mengemukakan 6 perinsip mengajar yang efektif sebagai berikut :

1. Perinsip kontek.
2. Perinsip fokus.
3. Perinsip sosialisasi.
4. Perinsip individualisme.
5. Perinsip urutan.
6. Perinsip penilaian (I.P.Simanjuntak, 1975 :101)

Dari rumusan dan perinsip-perinsip yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa mengajar yang baik dan layak bukan saja sekedar kegiatan guru menyampaikan bahan

bahan pelajaran sebanyak-banyaknya agar segala bahan yang diwajibkan dapat diselesaikan, tetapi guru agama Islam dituntut supaya dapat menampilkan seluruh potensi atau totalitas guru agama sebagai satu media paling utama dalam membelajarkan murid.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan agama Islam merupakan sebagai sistim pendidikan adalah suatu kesatuan dari berbagai unsur yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam mengemban suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan yang telah dibebankan kepada sistim tersebut. Unsur-unsur yang dimaksud sebagai berikut :

a. Unsur instrumen

1. Sistim pengajaran yang meliputi :

- a. Organisasi dan pendekatan kurikulum.
- b. Administrasi dan stryktur kurikuler.
- c. Materi kurikulum.
- d. Metoda/strategi pengajaran.

2. Sistim evaluasi.

3. Pola pengelolaan sekolah.

4. Pola ketenangan.

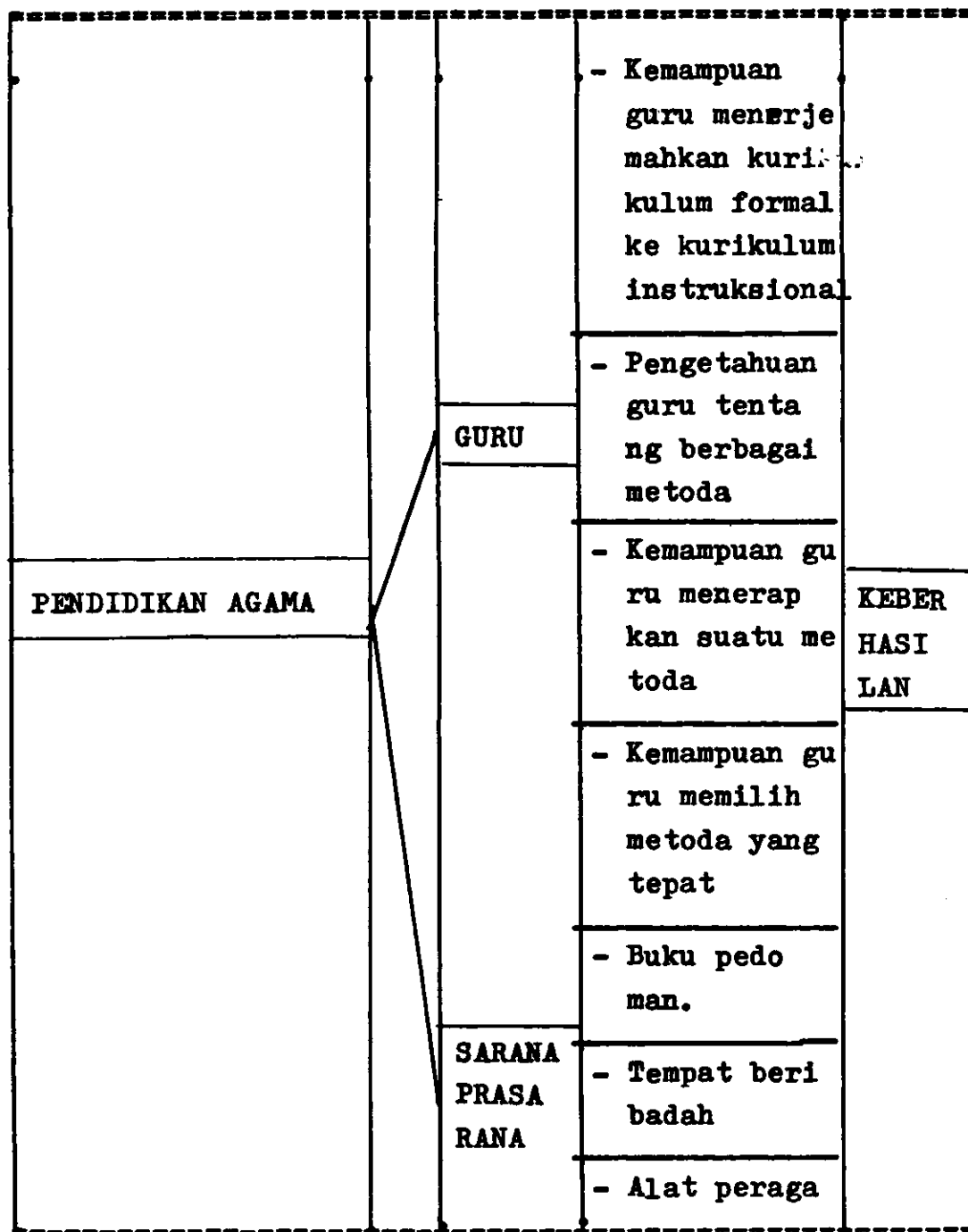
5. Bimbingan dan penyuluhan.

- b. Unsur siswa sebagai faktor bahan yang akan berubah akibat dari proses pendidikan yang berlangsung.
- c. Unsur tujuan pendidikan yang menggambarkan sasaran yang harus dicapai dalam arti kualitas dan kuantitas.
- d. Unsur lingkungan (Depag RI. 1986 : 36)

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan, hanya unsur instrumenlah yang dapat direncanakan dan diprogramkan dalam usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut yang kesemuanya saling terkait dan saling mengisi.

Dalam pembahasan ini faktor-faktor yang menunjang

keberhasilan pendidikan tersebut digambarkan hanya faktor yang menyangkut tentang metoda yang diterapkan guru dan sarana prasarana yang mendukung. Untuk lebih jelasnya kaitan antara metoda dan sarana prasarana dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Dari bagan di atas dapat dilihat betapa dominan nya posisi guru dalam menerapkan metoda mengajar serta peranannya sarana prasarana dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.